



KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SD NEGERI 12 CUBADAK MENTAWAI KOTA PARIAMAN

LEARNING DISCIPLINE FOR STUDENTS OF SD NEGERI 12 CUBADAK MENTAWAI KOTA PARIAMAN

Elsy Melia Syari¹⁾

E-mail: citrakhansacometric@gmail.com

1)Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Nasional, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya pelanggaran kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 03 Padang Sago. Pelanggaran yang sering terjadi dapat mengganggu proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelanggaran disiplin belajar siswa, upaya pihak sekolah dalam mengatasi pelanggaran disiplin belajar siswa, dan faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran disiplin belajar siswa di SD Negeri 12 Cubadak Mentawai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan study documenter. Teknik analisis data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) pelanggaran disiplin siswa yaitu terlambat datang kesekolah, tidak melaksanakan piket, tidak membuat PR, pakaian tidak lengkap, siswa keluar masuk kelas, alat tulis tidak lengkap, berjalan saat pembelajaran berlangsung, berbicara saat guru menerangkan dan menggunakan warna jilbab hitam. (2) Penyebab siswa melakukan pelanggaran disiplin ada dari Faktor internal yaitu malas belajar, bermain, tidak adanya kesadaran disiplin dalam diri. Faktor eksternal yaitu guru mengajar tidak menggunakan media, tidak ada variasi dalam mengajar, tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, Perhatian guru kepada siswanya kurang, guru tidak bertanggung jawab atas kedisiplinan siswanya. (3) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi pelanggaran yaitu menasehati, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar, memanggil orang tua murid, memajang atribut sikap disiplin yang harus dikembangkan siswa SD dalam kurikulum 2013 dan tata tertib belajar disekolah.

Kata kunci: *kedisiplinan belajar, siswa SD, pelanggaran.*

Abstract

This research is motivated by the many violations of student discipline in SD Negeri 03 Padang Sago. Violations that often occur can disrupt the learning process. This study aims to determine violations of student learning discipline, the efforts of the school in dealing with violations of student learning

discipline, and the factors that cause students to commit violations of student learning discipline at SD Negeri 12 Cubadak Mentawai. This research is a qualitative research with descriptive method. The type of data used in this research is primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews and documentary studies. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data and then drawing conclusions. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that (1) student discipline violations, namely arriving late to school, not carrying out pickets, not making homework, incomplete clothing, students going in and out of class, incomplete writing instruments, walking during learning, talking when the teacher is explaining and wearing a black headscarf. (2) The causes of students committing disciplinary violations are from internal factors, namely lazy learning, playing, lack of awareness of self-discipline. External factors, namely the teaching teacher does not use the media, there is no variation in teaching, the assignments given by the teacher are too many, the teacher's attention to his students is lacking, the teacher is not responsible for the discipline of his students. (3) Efforts made by the teacher to deal with violations, namely advising, imposing sanctions on students who violate it, summoning parents of students, displaying the attributes of disciplinary attitudes that must be developed by elementary school students in the 2013 curriculum and learning rules at school.

Keywords: *learning discipline, elementary school students, violations.*

PENDAHULUAN

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), banyak sekali permasalahan yang sering terjadi serta dapat mengganggu proses pembelajaran salah satunya adalah kedisiplinan belajar. Slameto (2015: 2) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri secara interaksi dengan lingkungannya. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang merujuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu *discipline* yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan

tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Amri, 2016:161).

Wahyono (2012) menyatakan disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Durkheim (dalam Gustian,

2020:15) menyatakan bahwa beberapa karakteristik disiplin siswa di sekolah antara lain kepatuhan terhadap aturan, melaksanakan tugas pendidikannya, rutin mengikuti kelas, tiba pada waktu yang ditentukan , melaksanakan pekerjaan rumah dan tidak membuat keributan.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas di SD 12 Cubadak Mentawai, saat peneliti menanyakan permasalahan-permasalahan pelanggaran disiplin belajar siswa yang ada dalam kelas saat belajar menyatakan bahwa kasus- kasus pelanggaran disiplin belajar siswa SD Negeri 21 Cubadak Mentawai yaitu siswa terlambat datang ke sekolah pada pagi hari, masih ada siswa yang datang lewat dari jam 7. 30, siswa tidak membuat tugas rumah atau PR yang diberikan oleh gurunya, siswa menjawab nasehat/larangan dari guru, siswa tidak hadir tanpa keterangan yang jelas, siswa keluar masuk kelas tanpa adanya izin dari guru, siswa mengganggu teman saat pembelajaran.

Selanjutnya wawancara saya bersama orang tua murid tentang disiplin belajar anaknya dirumah mengatakan bahwa susah menyuruh anaknya untuk belajar dirumah, terkadang tugas tugas yang diberikan

guru tidak dimengerti orang tua sehingga siswa tidak membuat PR, anaknya jarang belajar dirumah dikarenakan asik bermain bersama teman.

Menurut Solihin (2017: 9) disiplin belajar dirumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa dirumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri, serta orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anak agar dapat belajar dirumah dengan lebih baik.

Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan , karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal- soal dari materi yang dipelajari (Permatasari dan Melisa, 2019: 123).

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Siswa SD Negeri 12 Cubadak Mentawai Kota Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Menurut pendapat Syaodih (2010:60) mengemukakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok”. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, pertama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explain*).

Adapun informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua murid. Dalam pemilihan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berpedoman pada pendapat Sugiyono, beliau berpendapat bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk pelanggaran disiplin belajar siswa

a. Terlambat datang kesekolah

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan wali kelas, kepala sekolah dan siswa SD Negeri 12 Cubadak Mentawai diperoleh temuan bahwa tidak semua siswa datang tepat waktu kesekolah. Dari 116 orang siswa kelas tinggi SD Negeri 12 Cubadak Mentawai yang melakukan pelanggaran disiplin yang peneliti lakukan hanya 33% siswa yang melakukan pelanggaran terlambat datang kesekolah.

b. Tidak pernah piket

Bahwa masih ada siswa yang piket sesuai jadwal yang ditentukan ada juga yang piket kapan maunya. Jika temannya yang piket tidak datang kesekolah, siswa yang lainnya tidak ada yang bertanggung jawab untuk membersihkan kelas.

c. Tidak membuat Pekerjaan Rumah (PR)

Dari hasil wawancara masih terdapat siswa yang tidak

membuat PR dan pekerjaan rumah.

d. Pakaian tidak lengkap

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat dikatakan bahwa pelanggaran berpakaian yang ada di SD Negeri 12 Cubadak Mentawai yaitu tidak memakai dasi, ikat pinggang, dasi dan melepas sepatu.

e. Keluar masuk kelas pada saat pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi masih ada siswa yang keluar masuk kelas tanpa adanya izin dari guru yang mengajar.

f. Alat tulis tidak lengkap

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat dijelaskan bahwa pelanggaran alat tulis yang biasa dilakukan siswa yaitu tidak ada pulpen, pensil warna, tipe-x, dan penggaris.

2. Faktor penyebab pelanggaran disiplin Belajar

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan tentang penyebab siswa melakukan pelanggaran disiplin belajar, faktor penyebabnya yaitu diajak teman berbicara saat belajar, diajak

teman bermain saat waktu belajar, bermain HP bersama teman, dan tidak ingat waktu saat diajak teman bermain.

3. Upaya pihak sekolah mengatasi pelanggaran disiplin belajar siswa

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang ia lakukan dalam upaya dalam mengatasi pelanggaran yaitu dengan menasehati jika tidak bisa dinasehati dia sebagai guru tidak bisa melakukan apa-apa karena takut kena sanksi. Upaya terakhir yang ia lakukan jika siswa tidak bisa dinasehati yaitu dengan memanggil orangtuanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) pelanggaran disiplin siswa yaitu terlambat datang ke sekolah, tidak melaksanakan piket, tidak membuat PR, pakaian tidak lengkap, siswa keluar masuk kelas, alat tulis tidak lengkap, berjalan saat pembelajaran berlangsung, berbicara saat guru menerangkan dan menggunakan warna jilbab hitam. (2) Penyebab siswa melakukan pelanggaran disiplin ada dari Faktor internal yaitu malas belajar, bermain, tidak adanya kesadaran disiplin dalam diri. Faktor eksternal yaitu guru mengajar tidak

menggunakan media, tidak ada variasi dalam mengajar, tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, Perhatian guru kepada siswanya kurang, guru tidak bertanggung jawab atas kedisiplinan siswanya. (3) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi pelanggaran yaitu menasehati, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar, memanggil orang tua murid, memajang atribut sikap disiplin yang harus dikembangkan siswa SD dalam kurikulum 2013 dan tata tertib belajar disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dakhi, Agustin Sukses. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Isnaini,F & Taufik. (2015). Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 33-42.
- Mahmudi. 2022. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Munawaroh, S (2018). Hubungan minat dan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pkn. *Basic Education*, 7 (13), 1-224.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Permadi, Yohanes, dkk. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Ristiana, D., Masturi, M & Pratiwi,I.A. (2020). Kedisiplinan belajar belajar siswa kelas IV SD Negeri Pogading. *Jurnal for lesson and learning studies*, 3(2), 165-172.
- Rusmiatiwi Ria. 2018. Studi kasus kedisiplinan belajar siswa SDIT LHI yang menerapkan model pembelajaran problem based learning. *E- Jurnal prodi teknologi pendidikan*, 7, 296-302.
- Simbolon, Jamilin. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13, 78-79.
- Simbolon, Jamilin. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13, 78-79.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyawati, dkk. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto. *jurnal program studi PGMI*, 6, 107-109.

Susilawati, Eka. 2021. Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi.

Sutrisno Heru, 2009. Kasus perilaku pelanggaran disiplin siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2, 60-66.

Ulandari, Desi. (2019). Pelayanan Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4, 32-39.